

# Pemberdayaan Masyarakat Tajul Karomah dalam Manajemen Keuangan Keluarga Berbasis Literasi Tabungan dan Investasi Mikro

Iriana Kusuma Dewi.<sup>1</sup>, Achmad Agus Yasin Fadli<sup>2</sup>, Sari Karmiyati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pamulang

E-mail: dosen01729@unpam.ac.id

Diterima 25/11/2025 | Direvisi 2/12/2025 | Disetujui 3/12/2025

## Abstract

*This Community Service Program (PKM) purposes to enhance the financial literacy of families in the community surrounding the Tajul Karomah Foundation through education on financial management, saving habits, and micro-investments. The activity was held on October 4-5, 2025, using counseling, discussion, and participatory approaches involving 25 participants as the main subjects of learning. The results of the activity showed an increase in the community's understanding of the basic concepts of family financial management, particularly the importance of prioritizing savings and recognizing forms of micro-investment such as productive arisan, group savings, cooperatives, and micro-gold. Participants also began to realize the need for financial behavior change towards a more independent and planned financial pattern. This program had a positive impact in broadening horizons and encouraging family economic independence through simple and applicable financial literacy. Overall, this PKM activity was considered effective as an effort to empower the community in improving economic welfare based on savings literacy and micro-investment, and has the potential to be replicated in other areas with similar characteristics.*

**Keywords:** Financial Literacy, Family Financial Management, Savings, Micro-Investment, Community Empowerment

## Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga masyarakat di sekitar Yayasan Tajul Karomah melalui edukasi mengenai manajemen keuangan, kebiasaan menabung, serta investasi mikro. Kegiatan dilaksanakan pada 04–05 Oktober 2025 dengan metode penyuluhan, diskusi, dan pendekatan partisipatif yang melibatkan 25 peserta sebagai subjek utama pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga, khususnya pentingnya memprioritaskan tabungan dan mengenal bentuk investasi mikro seperti arisan produktif, tabungan kelompok, koperasi, dan emas mikro. Peserta juga mulai menyadari perlunya perubahan perilaku finansial menuju pola keuangan yang lebih mandiri dan terencana. Program ini memberikan dampak positif dalam membuka wawasan serta mendorong kemandirian ekonomi keluarga melalui literasi keuangan yang sederhana dan aplikatif. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini dinilai efektif sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi berbasis literasi tabungan dan investasi mikro, serta berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan Keluarga, Tabungan, Investasi Mikro, Pemberdayaan Masyarakat

## 1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan keluarga merupakan indikator penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara, dan tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diterima, tetapi juga oleh kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan tersebut secara bijak dan terencana (Sultan, 2023). Hal ini selaras dengan pandangan Persulesy, Silooy, & Joseph (2024) yang menyatakan bahwa kesejahteraan keluarga dapat meningkat apabila anggota keluarga memiliki literasi keuangan yang memadai, terutama dalam mengelola pengeluaran, tabungan, dan pembentukan aset. Pengelolaan keuangan keluarga yang baik mencakup kemampuan mencatat

pemasukan dan pengeluaran, menabung secara rutin, menyiapkan dana darurat, serta merencanakan investasi jangka panjang (Sulastri, 2025). Teori ini diperkuat oleh Armadhani & Hwihanus (2023) yang menemukan bahwa kemampuan mengelola tabungan dan investasi berpengaruh langsung terhadap stabilitas keuangan keluarga. Tanpa kemampuan ini, bahkan keluarga dengan pendapatan cukup besar pun dapat mengalami ketidakstabilan keuangan.

Dalam konteks Indonesia, rendahnya literasi keuangan masih menjadi masalah yang signifikan. Data OJK (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat baru mencapai 49,68%, meskipun inklusi keuangan sudah tinggi yaitu 85,10%. Kondisi ini sejalan dengan temuan Hafidah (2022) yang menjelaskan bahwa banyak individu memiliki akses ke lembaga keuangan, tetapi tidak memahami cara menggunakan instrumen keuangan secara efektif. Akibatnya, banyak keluarga kesulitan mengatur anggaran, tidak memiliki kebiasaan menabung, dan terjebak dalam budaya konsumtif yang meningkat seiring kemudahan layanan keuangan digital seperti *paylater* dan kredit online (Dewi, 2025). Santoso & Iwannudin (2025) menekankan bahwa rendahnya literasi keuangan digital juga menjadi faktor yang mendorong perilaku konsumtif di masyarakat. Dampaknya terlihat dari banyaknya keluarga yang mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasar dan tidak memiliki cadangan dana saat terjadi krisis.

Masalah ini juga terjadi di komunitas Tajul Karomah di Desa Situ Gandung, Kabupaten Tangerang. Komunitas ini memiliki nilai sosial dan keagamaan yang kuat, namun secara ekonomi banyak warganya bekerja di sektor informal seperti buruh harian, pedagang kecil, petani, dan pekerja lepas. Pendapatan yang tidak tetap membuat pengelolaan keuangan mereka cenderung hanya fokus pada kebutuhan jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan Silaya, Talakua, & Balik (2023) yang menemukan bahwa keluarga berpendapatan rendah sering mengabaikan perencanaan keuangan karena pendapatan harian yang tidak stabil. Selain itu, rendahnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan menyebabkan masyarakat tidak terbiasa menabung, dan banyak yang belum mengenal investasi mikro seperti simpan pinjam, arisan produktif, atau pembelian emas mikro. Masruri (2023) menyatakan bahwa edukasi investasi mikro syariah dapat menjadi solusi efektif untuk kelompok masyarakat yang belum tersentuh instrumen investasi formal.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya program pemberdayaan berbasis literasi keuangan untuk mendorong masyarakat lebih mandiri dan sejahtera. Literasi keuangan tidak hanya mengenai kemampuan menghitung atau membuat anggaran, tetapi juga mencakup pemahaman nilai uang, pengelolaan risiko, serta sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan finansial. Setyawan & Wulandari (2020) menegaskan bahwa perilaku keuangan sangat dipengaruhi oleh literasi dan sikap keuangan seseorang, sehingga edukasi menjadi kunci perubahan perilaku. Pada masyarakat Tajul Karomah, pendekatan literasi perlu disesuaikan dengan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang dianut agar mudah diterapkan.

Program PKM berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Tajul Karomah dalam Manajemen Keuangan Keluarga Berbasis Literasi Tabungan dan Investasi Mikro" hadir untuk menjawab tantangan tersebut. Program ini memberikan edukasi dan pendampingan tentang perencanaan keuangan keluarga, pencatatan keuangan, kebiasaan menabung, hingga pengenalan investasi sederhana yang sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat. Pendekatan ini selaras dengan Herlambang & Rusdiyanto (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan literasi keuangan efektif apabila disertai praktik langsung seperti simulasi pencatatan keuangan. Tujuannya tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah perilaku finansial agar lebih terencana dan produktif.

Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, di mana masyarakat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka diajak untuk memahami pentingnya menyisihkan pendapatan secara rutin untuk kebutuhan masa depan, seperti pendidikan anak dan kesehatan. Literasi investasi mikro juga diperkenalkan melalui bentuk-bentuk investasi sederhana yang aman dan terjangkau seperti tabungan kelompok, koperasi simpan pinjam, atau investasi berbasis syariah. Pendekatan ini dinilai tepat karena sesuai dengan daya beli masyarakat dan minim risiko. Ismanto et al. (2019) menegaskan bahwa lembaga keuangan mikro dan koperasi dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang aman dan terstruktur.

Pemberdayaan masyarakat melalui literasi tabungan dan investasi mikro memiliki manfaat sosial yang luas. Ketika masyarakat mulai menabung dan berinvestasi, tercipta ekosistem keuangan lokal yang sehat. Perputaran uang di komunitas meningkat, memperkuat usaha kecil, dan menumbuhkan solidaritas melalui kegiatan ekonomi bersama (Sultan, 2023). Hal ini sesuai dengan temuan Wardhani & Iramani (2023) yang menjelaskan bahwa literasi dan sikap keuangan berpengaruh langsung terhadap kemampuan keluarga melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, literasi keuangan juga memberi dampak psikologis positif karena keluarga merasa lebih aman dan percaya diri dalam mengelola keuangan.

Dalam jangka panjang, program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan yang dapat diterapkan di komunitas lain. Masyarakat yang telah memahami manajemen keuangan dapat menjadi agen perubahan bagi lingkungannya. Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs terutama tujuan ke-1 (Tanpa Kemiskinan), tujuan ke-8 (Pertumbuhan Ekonomi), dan tujuan ke-10 (Mengurangi Ketimpangan) (Alisjahbana, 2018).

Secara akademik, program PKM ini merupakan bagian dari implementasi Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Dosen dapat menerapkan keilmuan ekonomi dan manajemen untuk menyelesaikan persoalan nyata di masyarakat. Selain memberi manfaat langsung bagi masyarakat, program ini juga meningkatkan relevansi sosial perguruan tinggi.

Dampak berantainya juga besar. Ketika masyarakat melek keuangan, mereka lebih siap menghadapi risiko ekonomi seperti inflasi atau kehilangan pekerjaan. Mereka lebih berhati-hati dalam berhutang, mengurangi konsumsi tidak produktif, dan lebih fokus pada kebutuhan penting seperti pendidikan dan modal usaha. Pendapat ini sejalan dengan Sulaeman & dkk. (2020) yang menyebutkan bahwa akses terhadap lembaga keuangan non-bank dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga apabila didukung literasi keuangan yang baik. Pada tingkat makro, meningkatnya kebiasaan menabung dan berinvestasi juga membantu memperkuat struktur ekonomi nasional.

Secara keseluruhan, rendahnya literasi keuangan memang masalah kompleks, namun dapat diatasi dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Keberhasilan program ini tidak hanya dilihat dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku nyata seperti kebiasaan menabung, membuat catatan keuangan, dan mulai berinvestasi mikro. Dengan kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan lembaga terkait, program ini diharapkan memberi kontribusi signifikan dalam menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan sejahtera secara berkelanjutan.

## 2. METODE

Metode kegiatannya berupa kunjungan langsung ke Desa Situ Gandung, Kecamatan Pagedangan, Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah: 1. Mengedukasi warga Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, terkait Pemberdayaan Masyarakat Tajul Karomah dalam Manajemen Keuangan Keluarga Berbasis Literasi Tabungan dan Investasi Mikro, 2. Menciptakan keseimbangan antara kebutuhan dan kemampuan finansial, sehingga keluarga dapat hidup sejahtera tanpa terjerat masalah ekonomi, 3. Penyampaian materi dilakukan dengan metode "belajar sambil bekerja" dan komunikasi dua arah yang menekankan saling menghargai dan membangun kepercayaan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan PKM yang dilakukan pada tanggal 04-05 Oktober 2025 dengan peserta adalah masyarakat di sekitar Yayasan Tajul Karomah Desa Situ Gandung, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang-Banten diperoleh hasil: 1. Kegiatan yang dilaksanakan untuk masyarakat sekitar Yayasan Tajul Karomah Desa Situ Gandung, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang-Banten adalah kegiatan diskusi mengenai Pemberdayaan Masyarakat Tajul Karomah dalam Manajemen Keuangan Keluarga Berbasis Literasi Tabungan dan Investasi Mikro. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan terkait konsep dasar

pengelolaan keuangan keluarga, 2. Pemahaman Masyarakat tentang Kebiasaan Menabung Meningkatkan. Materi mengenai literasi tabungan mendapat perhatian sangat besar dari peserta. Peserta menyadari bahwa selama ini menabung belum menjadi prioritas utama dalam keluarga. Banyak peserta yang mengaku menabung hanya apabila terdapat sisa dari pengeluaran. Melalui edukasi, peserta memahami bahwa tabungan seharusnya diprioritaskan terlebih dahulu (*pay your self first*), 3. Materi mengenai investasi mikro seperti arisan produktif, tabungan kelompok, koperasi, dan emas mikro menjadi pengetahuan baru bagi sebagian besar peserta. Sebelumnya, peserta hanya mengenal arisan konsumtif tanpa mengetahui potensi arisan produktif sebagai sarana peningkatan aset finansial keluarga, 4. Kegiatan ini juga berhasil membuka wawasan masyarakat terhadap pentingnya tabungan dan investasi mikro, masyarakat diarahkan menuju pola keuangan yang mandiri dan tidak bergantung pada pinjaman konsumtif.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

### Pembahasan

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada tanggal 04–05 Oktober 2025 di lingkungan Yayasan Tajul Karomah, Desa Situ Gandung, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang-Banten menunjukkan sejumlah temuan penting terkait peningkatan literasi keuangan keluarga berbasis tabungan dan investasi mikro. Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, diskusi interaktif, sharing pengalaman, dan simulasi pengelolaan keuangan ini memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan kesadaran finansial masyarakat.

### Peningkatan Pemahaman Dasar Manajemen Keuangan Keluarga

Salah satu hasil utama dari kegiatan PKM ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep dasar manajemen keuangan keluarga. Materi yang disampaikan meliputi pencatatan pemasukan-pengeluaran, penyusunan anggaran (budgeting), dan perencanaan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Peserta menunjukkan respons positif, ditandai dengan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi pos keuangan yang selama ini menjadi sumber kebocoran anggaran rumah tangga. Hal ini sejalan dengan teori literasi keuangan menurut Lusardi & Mitchell (2014) yang menekankan bahwa pemahaman dasar terkait pengelolaan uang merupakan fondasi dalam membentuk perilaku finansial yang sehat. Melalui metode diskusi, peserta lebih mudah menangkap konsep-konsep yang sebelumnya dianggap sulit atau tidak familiar.

### Peningkatan Kesadaran dan Kebiasaan Menabung

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kebiasaan menabung masyarakat meningkat secara signifikan setelah diberikan pemahaman bahwa menabung bukanlah sisa dari pengeluaran, melainkan harus direncanakan sejak awal. Edukasi “pay yourself first” membuat peserta menyadari pentingnya menyisihkan pendapatan sebelum melakukan pengeluaran lainnya. Temuan ini memperkuat pandangan Atkinson & Messy (2012) yang menyebutkan bahwa edukasi keuangan dapat mengubah perspektif masyarakat terhadap perilaku menabung dan mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak. Banyak peserta menyadari bahwa selama ini kebiasaan menabung tidak terbangun karena tidak adanya struktur perencanaan keuangan yang jelas. Setelah pelatihan, peserta mulai menargetkan nominal tabungan bulanan serta menyusun rencana sederhana agar pengeluaran lebih terkontrol.

### **Pengenalan dan Pemahaman Investasi Mikro**

Kegiatan PKM juga memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman masyarakat terkait investasi mikro. Materi seperti arisan produktif, tabungan kelompok, koperasi, dan investasi emas mikro menjadi wawasan baru bagi sebagian besar peserta. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar masyarakat hanya mengenal arisan bersifat konsumtif, yaitu arisan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek tanpa manfaat pengembangan aset. Setelah penyuluhan, peserta memahami bahwa arisan dapat dirancang secara produktif untuk meningkatkan aset finansial keluarga, misalnya digunakan sebagai modal usaha kecil atau tabungan pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Ife (2016), yaitu memberikan akses terhadap informasi dan pengetahuan yang meningkatkan kapasitas pengambilan keputusan ekonomi. Dengan pemahaman baru ini, masyarakat mulai mempertimbangkan bentuk investasi sederhana namun berkelanjutan.

### **Perubahan Pola Pikir Menuju Kemandirian Finansial**

Hasil penting lainnya adalah terbentuknya pemahaman baru bahwa keluarga harus bergerak ke arah kemandirian finansial, bukan bergantung pada pinjaman konsumtif seperti pinjaman online atau kredit informal. Melalui diskusi, peserta menyadari bahwa ketergantungan pada pinjaman konsumtif sering kali menjerat keluarga pada masalah keuangan yang lebih besar. Dengan meningkatnya literasi tabungan dan investasi mikro, paradigma masyarakat bergeser menuju pola keuangan yang lebih mandiri dan terencana. Hal ini selaras dengan konsep *financial behavior* yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, dan kesadaran merupakan penentu utama dalam perubahan perilaku keuangan (Armadhani & Hwihanus, 2023). Kegiatan PKM ini terbukti mampu memotivasi peserta untuk memulai langkah sederhana seperti mencatat pengeluaran, membuat pos tabungan wajib, serta merencanakan investasi kecil-kecilan.

### **Dampak Umum terhadap Pemberdayaan Masyarakat**

Secara keseluruhan, program PKM ini berkontribusi pada proses pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, serta dorongan mental untuk mengelola keuangan lebih baik. Pemberdayaan tidak hanya dilihat dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari munculnya inisiatif dan komitmen peserta untuk menerapkan praktik keuangan yang lebih sehat. Kegiatan diskusi yang partisipatif juga memfasilitasi pertukaran pengalaman antar peserta sehingga memperkuat solidaritas komunitas dalam membangun budaya tabungan dan investasi. Temuan tersebut menegaskan bahwa intervensi literasi keuangan berbasis komunitas dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola risiko keuangan, membangun aset, dan meningkatkan kesejahteraan jangka panjang.

## **4. KESIMPULAN**

PKM dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Tajul Karomah dalam Manajemen Keuangan Keluarga Berbasis Literasi Tabungan dan Investasi Mikro merupakan PKM yang bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada masyarakat bahwa menabung tidak harus dimulai dengan nominal besar. Beberapa peserta menyatakan menabung harian atau mingguan dengan nominal kecil merupakan metode yang mudah diterapkan sesuai dengan kondisi pendapatan mereka yang tidak tetap. Edukasi ini membuka wawasan bahwa tabungan bukan hanya tentang nominal besar, tetapi tentang konsistensi perilaku.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara langsung dalam diskusi dan pemecahan masalah. Pendekatan ini terbukti efektif karena peserta merasa dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran. Diskusi mengenai pengalaman pribadi peserta memperkaya wawasan kolektif dan memudahkan pemahaman konsep baru. Peserta menjadi lebih aktif, bertanya, dan berbagi pengalaman tentang kesulitan mengelola keuangan keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Armadhani, V., & Hwihanus, H. (2023). Analisis Literasi Masyarakat Tentang Pengelolaan Keuangan Pribadi Terhadap Tabungan, Investasi, dan Pengeluaran. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 33–47. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i2.1173>
- Dewi, I. K., Fadli, A. A. Y., & Karmiyati, S. (2025). Dampak Pemanfaatan Jasa Pegadaian terhadap Keuangan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *AMANAHA MENGABDI*, 2(1), 12–15. <https://doi.org/10.70451/pkm.v2i1.586>.

- Hafidah, A. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Pendapatan Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 5(2), 155–161. <https://doi.org/10.57093/metansi.v5i2.173>.
- Herlambang, T., & Rusdiyanto, R. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kapasitas Usaha pada Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(1), 47–58.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Deepublish
- Masruri, M. (2023). Membangun Literasi Keuangan Dan Investasi Syari'ah. *Ikhtiyar Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 1(1). <https://doi.org/10.69776/ikhtiyar.v1i1.29>.
- Persulesy, G., Silooy, M., & Joseph, C. (2024). Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Literasi Keuangan. *Maren: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 40–44. <https://doi.org/10.69765/mjppm.v5i1.1241>.
- Santoso, H., & Iwannudin, I. (2025). Pendampingan Literasi Keuangan Digital pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Manajemen Usaha. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 436. <https://doi.org/10.30736/jab.v8i2.1099>
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6435>
- Silaya, M. A., Talakua, B. A., & Balik, D. (2023). PkM Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Dan Simulasi Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Maren: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.69765/mjppm.v4i1.1010>
- Sri Andaiyani, Y. N. (2020). Peran Financial Technology sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, Vol 1 No 2, 85-92.
- Sulaeman, A., & dkk. (2020). Analisis Lembaga Keuangan Non Bank dan Perannya dalam Perekonomian. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, Vol. 02, No. 01, 142-154.
- Sulastri, Y. E. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Kasus: Pasangan Keluarga Muda Desa Ciliin). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 10, No. 2, 1287-1298.
- Sultan., H. C. (2023). Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *INFEB: Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, Vol. 5, No. 1, 77-85.
- Suriadiata, I. (2024). Peran Lembaga Keuangan Non Bank dalam Memberikan Keadilan Distributif bagi Nasabah. *UNES LAW REVIEW*, Vol. 6, No. 4, 11386-11392.
- Suryanto, D., Indriati, F., Lundia, I., & Soeling, P. D. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Dan Investasi Bagi Umkm Dalam Rangka Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v3i1.24>
- Wardhani, A. C., & Iramani, Rr. (2023). Model perencanaan keuangan keluarga: peran literasi, sikap keuangan dan pendapatan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 473–481. <https://doi.org/10.26740/jim.v11n2.p473-481>.
- Winarto, W. W. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 61-73.